



Persepsi Wisatawan Nusantara Terhadap Kawasan Sanur Sebagai Destinasi Pariwisata Berkelanjutan

Desak Gede Venia Monika Sari¹, Dewa Ayu Made Lily Dianasari², Anom Hery Suasapha³

^{1,2,3} Program Destinasi Pariwisata, Jurusan Kepariwisataan, Politeknik Pariwisata Bali
Jalan Dharmawangsa, Kampial, Nusa Dua, Kabupaten Badung

e-mail: ¹venia.monika@gmail.com, ^{2*}lily.dianasari@ppb.ac.id, ³anom_hs@ppb.ac.id

*Corresponding Author

ABSTRACT

The Sanur area is a tourism destination that has developed rapidly in Denpasar City. Tourism in the Sanur area has implemented sustainable tourism but is still weak in environmental management. This study aims to determine the perceptions of domestic tourists towards the Sanur area as a sustainable tourism destination. The number of respondents to this study was 100 respondents from domestic tourists who had been to the Sanur tourism area. This study uses a quantitative descriptive analysis technique, with a scale of measurement using a Likert scale. The results showed that the perception of domestic tourists towards the Sanur area as a sustainable tourism destination had positive ecological impacts with the highest average score of 4.41, namely tourism in the Sanur area increased awareness of the importance of preserving local natural resources. The negative ecological impact with the highest average value is 2.88, namely tourism in the Sanur area increases environmental problems. Tourist perceptions of positive economic impacts with the highest average value of 4.43, namely tourism in the Sanur area can create new markets for local products and negative economic impacts with the highest average value of 3.55, namely the development of tourism in the Sanur area increases taxes on use properties. Domestic tourists' perceptions of positive social impacts with the highest average score of 4.43, namely tourism development in the Sanur area provide opportunities for tourists to participate in cultural activities. And for the negative impact with the highest average value of 3.17, namely the development of tourism in the Sanur area resulting in density in public places.

Keywords:

perception, domestic tourists, sustainable tourism, Sanur Area

ABSTRAK

Kawasan Sanur merupakan destinasi pariwisata yang telah berkembang pesat di Kota Denpasar. Pariwisata di kawasan Sanur telah menerapkan pariwisata berkelanjutan hanya saja masih lemah dalam pengelolaan lingkungan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi wisatawan nusantara terhadap Kawasan Sanur sebagai destinasi pariwisata berkelanjutan. Jumlah responden penelitian ini sebanyak 100 responden wisatawan nusantara yang sudah pernah ke kawasan pariwisata Sanur. Penelitian ini menggunakan

teknik analisis deskriptif kuantitatif, dengan skala pengukuran mempergunakan skala likert. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi wisatawan nusantara terhadap kawasan Sanur sebagai destinasi pariwisata berkelanjutan terhadap dampak positif ekologi dengan nilai rata-rata tertinggi 4,41 yaitu pariwisata di kawasan Sanur meningkatkan kesadaran terhadap pentingnya melestarikan sumber daya alam lokal. Dampak negatif ekologi dengan nilai rata-rata tertinggi 2,88 yaitu pariwisata di kawasan Sanur meningkatkan masalah lingkungan. Persepsi wisatawan terhadap dampak positif ekonomi dengan nilai rata-rata tertinggi 4,43 yaitu pariwisata di kawasan Sanur dapat menciptakan pasar baru bagi produk lokal dan dampak negatif ekonomi dengan nilai rata-rata tertinggi 3,55 yaitu pengembangan pariwisata di kawasan Sanur meningkatkan pajak dalam penggunaan property. Persepsi wisatawan nusantara terhadap dampak positif sosial dengan nilai rata-rata tertinggi 4,43 yaitu pengembangan pariwisata di kawasan Sanur memberikan kesempatan wisatawan untuk berpartisipasi dalam kegiatan budaya. Dan untuk dampak negatif dengan nilai rata-rata tertinggi 3,17 yaitu pengembangan pariwisata di kawasan Sanur mengakibatkan terjadinya kepadatan di tempat-tempat umum.

Keywords:

Persepsi, Wisatawan Nusantara, Pariwisata Berkelanjutan, Kawasan Sanur

1. INTRODUCTION

Pengembangan pariwisata akan memberikan ruang bagi perkembangan fisik, interaksi sosial wisatawan dengan masyarakat lokal, serta perjumpaan budaya yang berbeda. Dampak industri yang ditimbulkan oleh kegiatan pariwisata mendorong pembangunan pariwisata berkelanjutan, UNWTO menyatakan pembangunan pariwisata berkelanjutan adalah memenuhi ha—hal yang menyangkut kebutuhan wisatawan dan masyarakat lokal saat ini dan tetap menjaga untuk meningkatkan peluang bagi generasi mendatang. (Dianasari, 2018). Prinsip keberlanjutan berhubungan dengan aspek ekologi, ekonomi dan sosial budaya dari pengembangan pariwisata. Memastikan keberlanjutan jangka panjang membutuhkan keseimbangan yang tepat antara ketiga dimensi ini (*SUSTAINABLE DEVELOPMENT*, n.d.). Hal tersebut didukung oleh Isnaryati, (2021) yang mengemukakan bahwa pariwisata berkelanjutan ini telah diimplementasikan dengan penetapan Peraturan Menteri Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif/ Kepala Badan Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2021 Tentang Pedoman Destinasi Pariwisata Berkelanjutan. masing - masing daerah itu sendiri (Saraswati, 2022). Keberlanjutan berarti menggunakan sumber daya pariwisata yaitu alam, budaya dan lainnya tanpa mengeksploitasinya (Liestiandre et al., 2021).

Menurut *balitribune.co.id* menyatakan bahwa “Sanur merupakan salah satu destinasi wisata populer di Bali dengan kunjungan wisatawan yang stabil setiap tahunnya yang telah memperkenalkan pariwisata berkelanjutan, namun pengelolaan lingkungan masih lemah. Didukung dengan pernyataan oleh Ketua Yayasan Pembangunan Sanur Ida Bagus Gede Sidartha Putra mengatakan bahwa Sanur sudah menerapkan pariwisata berkelanjutan”. kunjungan wisatawan ke Sanur rata-rata mengaku puas dengan kunjungannya ke Sanur (Agustini, 2019). Hal ini didukung dari pernyataan Bagus et al., (2023) yang menyatakan bahwa dalam perkembangannya, pariwisata di Sanur tidak hanya memberikan dampak positif bagi perekonomian, namun juga berdampak negatif terhadap lingkungan, seperti pencurian terumbu karang, penangkapan ikan berlebihan, pencemaran

lingkungan oleh puing-puing dari pembangunan perluasan jalur, kerusakan karang, salah satu upaya untuk menjadikan pengembangan pariwisata di kawasan pesisir berkelanjutan adalah dengan memadukan model pembangunan dengan konsep pelestarian alam dan budaya dimana salah satu model pengembangan yang sesuai dengan model pengembangan di kawasan pesisir adalah Ekowisata.

Sanur merupakan salah satu tempat wisata Bali dan sudah dikenal selama 80 tahun hingga saat ini. Sanur merupakan tempat wisata yang dirancang khusus untuk menerima wisatawan (wisman) yang masuk dalam kelompok wisata elite di negara asalnya (Pandu Fariska et al., 2019). Jumlah Kunjungan wisatawan ke Sanur dapat dilihat pada Tabel 1 berikut;

Tabel 1
Jumlah Kunjungan Wisatawan ke Kawasan Sanur

No	Tahun	Jumlah Kunjungan Wisatawan		Total
		Wisatawan Mancanegara	Wisatawan Nusantara	
1	2018	3.266	1.792	5.058
2	2019	2.476	1.108	3.584
3	2020	413	1.345	1.758
4	2021	950	62.195	63.145
5	2022	5.376	61.809	67.185

Sumber: Dinas Pariwisata Kota Denpasar, 2023

Wisatawan berkunjung ke kawasan Sanur memberikan beberapa review mengenai persepsi mereka saat berkunjung ke kawasan pariwisata Sanur. Pembaharuan pengalaman wisata yang nyaman dan menyenangkan diperlukannya melalui persepsi (Widiyanti et al., 2021) khususnya dalam meyakinkan bahwa kawasan Sanur telah menjadi pariwisata berkelanjutan.

Kebijakan pemerintah untuk perencanaan pariwisata mengarah pada model pariwisata berbasis keragaman, kualitas dan keberlanjutan yang dapat meningkatkan daya saing destinasi. Selama proses perancangan dan penerapan kebijakan tersebut, indikator pariwisata berkelanjutan dapat membantu mengevaluasi destinasi dan menentukan kebijakan yang lebih sesuai (Blancas et al., 2010). Evaluasi ini dilakukan dengan melalui penilaian dari wisatawan yang datang kawasan Sanur guna untuk meminimalkan dampak negatif di masa depan dan menjadi lebih bijak dan cerdas untuk memaksimalkan dampak positif.

2. METHODS

Jenis penelitian ini dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Data yang diperoleh meliputi data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada wisatawan nusantara dengan jumlah 100 responden wisatawan nusantara sesuai dengan teori studi deskriptif dari Fraenkel, Jack R., Wallen, (2009), dan data sekunder diperoleh melalui sumber online seperti literature review, jurnal dan buku, serta website resmi yang dipublikasikan. Penelitian ini menggunakan pendekatan teknik sampling dengan *purposive sampling*.

RESULT AND DISCUSSION

2.1 Deskripsi Data

Adapun jumlah sampel pada penelitian ini yaitu 100 wisatawan nusantara. Persentase daerah asal untuk profil wisatawan nusantara yaitu didominasi oleh daerah asal pulau Jawa dengan presentase sebesar 68%, berdasarkan usia didominasi pada rentang usia 17 – 26 tahun dengan persentase 37%. Di dominasi yaitu pada jenis kelamin perempuan dengan persentase sebesar 61%. Jenis pekerjaan didominasi sebagai pekerja swasta dengan persentase sebesar 40%. Dalam hal ini didominasi oleh wisatawan nusantara yang lama mengunjungi kawasan pariwisata Sanur yaitu 1 minggu dengan persentase sebesar 51%.

2.2 Discussion

Terdapat 3 (tiga) variabel yang mengukur persepsi wisatawan nusantara terhadap kawasan Sanur sebagai destinasi pariwisata berkelanjutan. Berikut merupakan pemaparan dari hasil uji analisis data analisis deskriptif kuantitatif variabel ekologi, ekonomi dan sosial dapat digambarkan dalam tabel 2 berikut:

Tabel 2
Persepsi Wisatawan Nusantara Terhadap Kawasan Sanur Sebagai Destinasi Pariwisata Berkelanjutan

No	Variabel Pariwisata Berkelanjutan	Rata-rata	Kriteria	
1	Ekologi	Dampak Negatif	2,78	Netral
		Dampak Positif	4,31	Sangat Setuju
2	Ekonomi	Dampak Negatif	3,32	Netral
		Dampak Positif	4,40	Sangat Setuju
3	Sosial	Dampak Negatif	2,40	Tidak Setuju
		Dampak Positif	4,36	Sangat Setuju

Sumber: Hasil Penelitian (data diolah), 2023

Berdasarkan tabel 2 di atas, dapat diketahui bahwa Kawasan Sanur sebagai destinasi pariwisata berkelanjutan memiliki persepsi yang positif dari wisatawan nusantara. Persepsi positif dari wisatawan dapat dibuktikan bahwa nilai didominasi oleh dampak positif yang dirasakan dengan nilai rata-rata tinggi dan jawaban dari responden Setuju dan sangat setuju dengan hasil rata-rata pada variabel ekologi yaitu 4,31, variabel ekonomi 4,40, serta variabel sosial 4,36. Persepsi positif ini dapat dijadikan sebagai suatu dorongan untuk pemerintah maupun pengelola pariwisata khususnya daerah kawasan pariwisata Sanur dalam meningkatkan pariwisata yang berkelanjutan yang berkualitas, memiliki manfaat untuk sekitar dan memperkecil dampak negatif yang terjadi untuk masa saat dan masa yang akan datang. Berkaitan dengan permasalahan yang ada pada kawasan Pariwisata Sanur saat ini tidak mempengaruhi kunjungan wisatawan nusantara untuk berkunjung. Pada sub variabel dampak negatif ekologi dan ekonomi memiliki nilai netral dan dapat berarti baik atau buruk. Oleh karena itu, berikut uraian masing-masing sub-variabel. Adapun subvariabel dampak negatif ekologi dari persepsi wisatawan nusantara yaitu:

Tabel 3
Rekapitulasi Persepsi Wisatawan Nusantara Terhadap Dampak Negatif Ekologi

No	Indikator Dampak Negatif Ekologi (X1)	Rata-rata	Ket
1	Pengembangan fasilitas wisata di kawasan Sanur dapat merusak lingkungan alam (X _{1.1})	2,63	Netral
2	Pariwisata di kawasan Sanur meningkatkan polusi (X _{1.2})	2,85	Netral
3	Pariwisata di kawasan Sanur meningkatkan masalah lingkungan (X _{1.3})	2,88	Netral
4	Pariwisata di kawasan Sanur mengakibatkan berkurangnya pepohonan (X _{1.4})	2,77	Netral
5	Pariwisata di kawasan Sanur menyebabkan perubahan fungsi lahan (X _{1.5})	2,80	Netral
Nilai Rata-rata		2,78	Netral

Sumber data diolah, 2023

Berdasarkan tabel 3 di atas hasil yang didapatkan bahwa indikator dengan nilai rata-rata tertinggi pada variabel ekologi dampak negatif yaitu pariwisata meningkatkan masalah lingkungan (X_{1.3}) dengan nilai 2,88 (netral). Sedangkan indikator dengan nilai rata-rata terendah yaitu pengembangan fasilitas wisata di kawasan Sanur dapat merusak lingkungan alam (X_{1.1}) dengan nilai 2,63% (netral). Dari nilai tersebut dapat dijelaskan bahwa pengembangan pariwisata berkelanjutan di kawasan Sanur telah menerapkan fasilitas untuk konservasi alam tetapi masih minim ditemukannya tempat sampah di kawasan pariwisata Sanur yang luas khususnya pada daerah pantai, masih adanya sampah yang menumpuk, dan masih ditemukannya sampah beberapa titik yang dibuang tidak pada tempatnya oleh akibat dari membludaknya kunjungan wisatawan. Adapun sub variabel dari dampak positif ekologi dari persepsi wisatawan nusantara yaitu:

Tabel 4
Rekapitulasi Persepsi Wisatawan Nusantara Terhadap Dampak Positif Ekologi

No	Indikator Dampak Positif Ekologi (X1)	Rata-rata	Ket
1	Pariwisata di kawasan Sanur menekankan keberlanjutan akan lingkungan seperti adanya tempat sampah di beberapa titik tempat wisata (X _{1.6})	4,04	Setuju
2	Pengembangan pariwisata di kawasan Sanur dapat mempromosikan kawasan Sanur sebagai destinasi berkelanjutan (X _{1.7})	4,34	Sangat Setuju
3	Pengembangan Pariwisata di kawasan Sanur dapat mendukung kawasan Sanur sebagai destinasi berkelanjutan (X _{1.8})	4,38	Sangat Setuju
4	Pariwisata di kawasan Sanur meningkatkan kesadaran melestarikan sumber daya alam lokal (X _{1.9})	4,41	Sangat Setuju
5	Pariwisata di kawasan Sanur meningkatkan penggunaan kendaraan ramah lingkungan (X _{1.10})	4,41	Sangat Setuju
Nilai Rata-rata		4,31	Sangat Setuju

Sumber: data diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4 di atas hasil yang didapatkan bahwa indikator dengan nilai rata-rata tertinggi pada variabel dampak positif ekologi yaitu pariwisata di kawasan Sanur meningkatkan kesadaran terhadap pentingnya melestarikan sumber daya alam lokal (X1.9) dan pariwisata di kawasan Sanur meningkatkan penggunaan kendaraan ramah lingkungan (X1.10) dengan nilai masing-masing sebesar 4,41 (Sangat setuju). Sedangkan indikator nilai rata-rata terendah yaitu pada pariwisata di kawasan Sanur menekankan keberlanjutan akan lingkungan seperti adanya tempat sampah di beberapa titik tempat wisata (X1.6). Hal ini dapat dijelaskan bahwa Kawasan Sanur telah meningkatkan kesadaran terhadap pentingnya melestarikan sumber daya alam, salah satu contohnya yaitu memiliki konservasi penyu yang berada pada kawasan pantai Sindhu. Sub variabel dari dampak negatif ekonomi dari persepsi wisatawan nusantara yaitu;

Tabel 5
Rekapitulasi Persepsi Wisatawan Nusantara Terhadap Dampak Negatif Ekonomi

No	Indikator Dampak Negatif Ekonomi (X2)	Rata-rata	Ket
1	Pariwisata di kawasan Sanur meningkatkan harga barang (X2.1)	3,09	Netral
2	Pariwisata di kawasan Sanur meningkatkan harga jasa pariwisata (X2.2)	3,21	Netral
3	Pariwisata di kawasan Sanur meningkatkan fluktuasi atau perubahan (kenaikan/penurunan) harga jual dengan mengikuti musim liburan (X2.3)	3,53	Setuju
4	Pengembangan pariwisata di kawasan Sanur mengakibatkan peningkatan biaya hidup (X2.4)	3,36	Netral
5	Pengembangan di kawasan Sanur pariwisata meningkatkan pajak dalam penggunaan property (X2.5)	3,55	Setuju
Nilai rata-rata		3,34	Netral

Sumber: data diolah, 2023

Berdasarkan tabel 5 di atas hasil yang didapatkan bahwa indikator dengan nilai rata-rata tertinggi pada variabel dampak negatif ekonomi yaitu pengembangan pariwisata di kawasan Sanur meningkatkan pajak dalam penggunaan properti (X2.5) dengan nilai sebesar 3,55 (Setuju). Sedangkan indikator dengan nilai rata-rata terendah yaitu pariwisata di kawasan sanur mengakibatkan terjadinya peningkatan harga barang (X2.1) dengan nilai sebesar 3,09 (netral). Didukung dari hasil wawancara dengan wisatawan menyatakan bahwa:

“Peningkatan harga terjadi sesuai dengan hari libur, sehingga dapat dikatakan bahwa peningkatan harga barang sewaktu-waktu berubah terkadang mahal terkadang turun harga sehingga tidak dapat dipastikan bahwa terjadi peningkatan kemahalan harga barang.” Sedangkan sub variabel dampak positif ekonomi dari persepsi wisatawan nusantara yaitu:

Tabel 6
Rekapitulasi Persepsi Wisatawan Nusantara Terhadap Dampak Positif Ekonomi

No	Indikator Dampak Positif Ekonomi (X2)	Rata-rata	Ket
1	Pariwisata di kawasan Sanur meningkatkan pendapatan masyarakat (X _{2.6})	4,41	Sangat Setuju
2	Pariwisata di kawasan Sanur meningkatkan taraf hidup masyarakat (X _{2.7})	4,42	Sangat Setuju
3	Pariwisata di kawasan Sanur meningkatkan kualitas layanan usaha pariwisata (X _{2.8})	4,42	Sangat Setuju
4	Pariwisata di kawasan Sanur menciptakan pasar baru bagi produk lokal (X _{2.9})	4,43	Sangat Setuju
5	Pengembangan pariwisata di kawasan Sanur meningkatkan kualitas fasilitas umum (X _{2.10})	4,35	Sangat Setuju
Nilai rata-rata		4,40	Sangat Setuju

Sumber: data diolah, 2023

Berdasarkan tabel 5 di atas dapat diketahui bahwa dampak indikator dengan nilai rata-rata tertinggi pada variabel dampak positif ekonomi yaitu pariwisata di kawasan Sanur dapat menciptakan pasar baru bagi produk lokal (X_{2.9}) dengan nilai sebesar 4,43 (Sangat setuju). Sedangkan dengan nilai rata-rata terendah yaitu pengembangan pariwisata di kawasan Sanur meningkatkan kualitas fasilitas umum (X_{2.10}) dengan nilai sebesar 4,35 (sangat setuju). Persepsi positif yang dirasakan dari wisatawan terhadap kawasan Sanur sebagai destinasi pariwisata berkelanjutan yaitu memiliki manfaat khusus bagi ekonomi. Untuk Sub-variabel dampak negatif sosial dipaparkan pada tabel 7 sebagai berikut;

Tabel 7
Rekapitulasi Persepsi Wisatawan Nusantara Terhadap Dampak Negatif Sosial

No	Indikator Dampak Negatif Sosial (X3)	Rata-rata	Ket
1	Pengembangan pariwisata di kawasan Sanur dapat meningkatkan tingkat kejahatan (X _{3.1})	2,18	Tidak Setuju
2	Pengembangan pariwisata di kawasan Sanur meningkatkan permasalahan lalu lintas seperti kemacetan (X _{3.2})	2,95	Netral
3	Pengembangan pariwisata di kawasan Sanur menghasilkan kepadatan di tempat-tempat umum (X _{3.3})	3,17	Netral
4	Pengembangan pariwisata di kawasan Sanur mengakibatkan terjadinya <i>vandalism</i> (X _{3.4})	2,46	Tidak Setuju
5	Pariwisata di kawasan Sanur mempromosikan penyalahgunaan narkoba (X _{3.5})	1,73	Sangat Tidak Setuju
6	Pengembangan pariwisata di kawasan Sanur mengakibatkan maraknya perjudian (X _{3.6})	1,76	Sangat Tidak Setuju
7	Pengembangan pariwisata di kawasan Sanur dapat meningkatkan pergaulan bebas (X _{3.7})	2,58	Tidak Setuju
Nilai rata-rata		2,40	Tidak Setuju

Sumber: data diolah, 2023

Berdasarkan tabel 7 di atas, dapat diketahui bahwa indikator dengan nilai rata-rata tertinggi pada variabel dampak negatif sosial yaitu pengembangan pariwisata

di kawasan Sanur mengakibatkan terjadinya kepadatan di tempat-tempat umum (X3.3) dengan nilai 3,17 (netral), sedangkan indikator terendah yaitu pada pengembangan pariwisata di kawasan Sanur mengakibatkan terjadinya penyalahgunaan narkoba (X3.5) dengan nilai 1,73 (Sangat tidak setuju). Berdasarkan penilaian tersebut diketahui bahwa wisatawan merasakan adanya dampak yang terjadi yaitu adanya kepadatan ditempat-tempat umum khususnya pada libur nasional dan *weekends*. Hal ini dibuktikan dari pernyataan terbuka dari responden bahwa terjadinya kepadatan dan kemacetan. Sedangkan sub-variabel dampak positif sosial disajikan sebagai berikut;

Tabel 8
Rekapitulasi Persepsi Wisatawan Nusantara Terhadap Dampak Positif Sosial

No	Indikator Dampak Positif Sosial (X3)	Rata-rata	Ket
1	Pariwisata di kawasan Sanur menimbulkan interaksi antara kebudayaan sehingga kebudayaan semakin tumbuh dan berkembang (X _{3.8})	4,32	Sangat Setuju
2	Pariwisata di kawasan Sanur memberikan kesempatan rekreasi yang berkualitas (X _{3.9})	4,34	Sangat Setuju
3	Pariwisata di kawasan Sanur mendorong meningkatkan keterampilan penduduk setempat (X _{3.10})	4,34	Sangat Setuju
4	Pariwisata menunjukkan kesan yang positif tentang kehidupan masyarakat lokal (X _{3.11})	4,42	Sangat Setuju
5	Pengembangan pariwisata di kawasan Sanur meningkatkan kesadaran/pengakuan terhadap budaya dan warisan lokal (X _{3.12})	4,42	Sangat Setuju
6	Pengembangan pariwisata di kawasan Sanur memberikan kesempatan wisatawan untuk berpartisipasi dalam kegiatan budaya lokal (X _{3.13})	4,43	Sangat Setuju
7	Pengembangan pariwisata di kawasan Sanur meningkatkan berbagai fasilitas budaya dalam mendukung pemulihan dan pemeliharaan situs budaya dan sejarah (X _{3.14})	4,36	Sangat Setuju
8	Pengembangan pariwisata di kawasan Sanur mengakibatkan meningkatkan kualitas infrastruktur sosial lokal (sekolah, fasilitas kesehatan) (X _{3.15})	4,28	Sangat Setuju
Nilai rata-rata		4,36	Sangat Setuju

Sumber: data diolah, 2023

Berdasarkan tabel 8 di atas, dapat diketahui bahwa indikator dengannilai rata-rata tertinggi pada variabel dampak positif sosial yaitu pengembangan pariwisata di kawasan Sanur memberikan kesempatan wisatawan untuk berpartisipasi dalam kegiatan budaya (X3.11) dengan nilai 4,43 (Sangat Setuju) dan sedangkan indikator terendah pada pariwisata di kawasan Sanur menimbulkan interaksi antara kebudayaan sehingga kebudayaan semakin tumbuh dan berkembang (X3.6) dengan nilai 4,32 (Sangat Setuju). Sehingga dapat dijelaskan bahwa dengan adanya

pengembangan pariwisata berkelanjutan dapat mengakibatkan interaksi antara kebudayaan sehingga kebudayaan semakin tumbuh dan berkembang, salah satu contohnya dengan adanya acara *Sanur Village Festival* dapat memperkenalkan kebudayaan kawasan Sanur lebih luas.

Berdasarkan hasil saran terbuka pada kuesioner penelitian ini, sebagian besar responden memberi masukan atau saran bahwa pengembangan pariwisata berkelanjutan di kawasan Sanur tidak dilakukan secara berlebihan dan tetap melestarikan lingkungan alam, kualitas infrastruktur khususnya tempat parkir yang lebih luas, penjagaan ketat supaya tidak terdapat kehilangan seperti helm, lebih menonjolkan pengembangan adat istiadat, kualitas infrastruktur warung kecil, tempat sampah lebih ditingkatkan kembali beberapa titik dan sesuai pemilahan. Terkhusus bukan hanya untuk pengelola melainkan wisatawan untuk tetap menjaga area tetap bersih tanpa sampah. Hal ini perlu dilakukan untuk menjaga dan menjadikan kawasan pariwisata Kawasan Sanur lebih baik dan siap untuk berkelanjutan.

3. CONCLUSION AND LIMITATIONS

Persepsi wisatawan nusantara terhadap ekologi memberikan hasil yang positif, dampak positif yang dirasakan oleh wisatawan yaitu pariwisata di kawasan Sanur meningkatkan kesadaran terhadap pentingnya melestarikan sumber daya alam lokal dan Pariwisata di kawasan Sanur meningkatkan penggunaan kendaraan ramah lingkungan. Persepsi wisatawan nusantara terhadap ekonomi memberikan hasil yang positif, dampak positif yang dirasakan oleh wisatawan yaitu pariwisata di kawasan Sanur dapat menciptakan pasar baru bagi produk lokal, untuk dampak negatif yang dirasakan oleh wisatawan yaitu pengembangan pariwisata di kawasan Sanur meningkatkan pajak dalam penggunaan property. Persepsi wisatawan nusantara terhadap Sosial memberikan hasil yang positif. dampak positif yang dirasakan oleh wisatawan yaitu pengembangan pariwisata di kawasan Sanur memberikan kesempatan wisatawan untuk berpartisipasi dalam kegiatan budaya. Sedangkan untuk dampak negatif yang dirasakan oleh wisatawan yaitu pengembangan pariwisata di kawasan Sanur mengakibatkan terjadinya kepadatan di tempat-tempat umum. Diharapkan pengelola kawasan pariwisata Sanur dalam melakukan pengembangan pariwisata berkelanjutan di kawasan Sanur tidak dilakukan dengan berlebihan dan diharapkan tetap memperhatikan kelestarian lingkungan kawasan Sanur, mengaja keamanan lebih ketat, meningkatkan fasilitas tempat sampah yang mudah dijangkau oleh wisatawan, penataan tempat parkir lebih luas serta memberikan edukasi kembali kepada masyarakat mengenai pariwisata berkelanjutan

REFERENCES

- Agustini, A. E. (2019). *Terapkan Pariwisata Berkelanjutan, Sanur Diakui Masih Miliki Kelemahan Pengelolaan Lingkungan*. <https://balitribune.co.id/content/terapkan-pariwisata-berkelanjutan-sanur-diakui-masih-miliki-kelemahan-pengelolaan-lingkungan>
- Bagus, I. G., Sulaksana, G., Susianti, H. W., & Ayu, D. (2023). *Application of Eco-Tourism*

- Principles in The Development of Marine Tourism in Sanur*. 7(1), 98–109.
- Dianasari, D. A. M. L. (2018). Ecological Tourism Village as a Tool for Sustainability (Case Study Nyambu Tourism Village, Bali). *Journal of Advanced Management Science*, 6(4), 197–202. <https://doi.org/10.18178/joams.6.4.197-202>
- Fraenkel, Jack R., Wallen, N. E. (2009). How to Design and Evaluate Research in Education. In *McGraw-Hill Higher Education* (Issue 0).
- Isnaryati, D. S. (2021). Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif/Kepala Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2021 Tentang Pedoman Destinasi Pariwisata Berkelanjutan. *Kememparekaf*, 2–75.
- Liestiandre, H. K., Dewa Ayu Made, L. D., Tirtawati, N. M., Susianti, H. W., Negarayana, I. B. P., Lilasari, N. L. N. T., Saputra, G. G., & Aridayanti, D. A. N. (2021). Tata Kelola Desa Wisata Berbasis CHSE di Desa Bakas Kabupaten Klungkung. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Makardhi*, 1(2), 106–114. <https://doi.org/10.52352/makardhi.v1i2.581>
- Pandu Fariska, I. G. P., Sasrawan Mananda, I. G. P. B., & Susrami Dewi, N. G. A. (2019). Pengaruh Brand Image Terhadap Motivasi Dan Minat Wisatawan Domestik Berkunjung Ke Sanur Village Festival. *Jurnal IPTA*, 7(2), 124. <https://doi.org/10.24843/ipta.2019.v07.i02.p03>
- Saraswati, N. M. G. (2022). Strategi Pemasaran Daya Tarik Wisata Muntig Siokan Di Mertasari Sanur. *Parta: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 29–34. <https://doi.org/10.38043/parta.v2i1.3169>
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- SUSTAINABLE DEVELOPMENT*. (n.d.). <https://www.unwto.org/sustainable-development>
- Widiyanti, R., Rahmawati, R., & Muhammad, N. R. (2021). Persepsi Wisatawan Milenial Terhadap Penerapan Smart Tourism di Museum Gedung Sate. *Jurnal Pengembangan Wiraswasta*, 23(2), 115. <https://doi.org/10.33370/jpw.v23i2.583>